

## IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMA NEGERI 1 BATANG

**Sugiarti**

Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email : [sugiarticendana2019@gmail.com](mailto:sugiarticendana2019@gmail.com)

### Abstrak

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Fokus penelitian ini adalah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Batang, dengan sub fokus meliputi: pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan rencana pemenuhan, evaluasi atau audit pelaksanaan pemenuhan mutu, dan penetapan standar mutu baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pemetaan mutu di SMA Negeri 1 Batang dimulai dengan meninjau ulang hasil rapor mutu atau rapor pendidikan untuk menentukan skala prioritas yang akan dijadikan acuan dalam menentukan rencana pemenuhan mutu. (2) Perencanaan pemenuhan mutu di SMA Negeri 1 Batang meliputi beberapa tahap sesuai dengan delapan standar Standar Nasional Pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Kerja Jangka Menengah atau Rencana Kerja Tahunan yang disahkan oleh kepala sekolah, (3) Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMA Negeri 1 Batang dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Mutu dan Tim Audit Mutu., (4) Pada tahap evaluasi, hasil penilaian atas pelaksanaan program harus memegang prinsip objektif, transparan, dan independen, dan (5) Penetapan standar mutu baru selalu mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku berdasarkan hasil pengisian EDS dengan didukung bukti fisik.

**Kata Kunci** : *Pemetaan Mutu, Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu, Pelaksanaan Rencana Pemenuhan, Evaluasi atau Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, dan Penetapan Standar Mutu Baru.*

### A. PENDAHULUAN

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh satuan pendidikan sebagai upaya sadar untuk melakukan peningkatan mutu secara teratur dan menyeluruh baik pada dimensi akademik maupun non akademik. SPMI merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan. SPMI ini direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

Setiap satuan pendidikan – lengkap dengan visi, misi, tujuan, dan program berikut tujuan-tujuan khususnya haruslah memiliki tanggung jawab publik (*public accountability*). Segala input yang diterima, proses yang berlangsung, dan output yang dihasilkan (juga outcomes yang ditimbulkan) harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat terutama stakeholders pendidikan. Sekolah dituntut untuk bisa memberikan kepuasan kepada *stakeholders*-nya.

SMA Negeri 1 Batang merupakan sekolah terbaik untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Batang dengan segala capaian prestasinya.. SMA Negeri 1 Batang menjadi sekolah acuan dalam menerapkan penjaminan mutu secara mandiri. Peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana implementasi Sistem Pejaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Batang melalui lima siklus atau tahapan yang harus dilaksanakan. SMA Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Sistem Pejaminan Mutu Pendidikan Menengah, yang sesuai indikator yang telah ditetapkan yaitu delapan Standar Nasional Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan mengetahui secara lebih mendalam tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Batang, namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan rencana pemenuhan mutu, evaluasi atau audit pelaksanaan pemenuhan mutu, dan penetapan standar mutu baru dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 1 Batang.

#### **a. Pengertian Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan sistem pendidikan nasional”. Sejalan dengan peraturan tersebut, maka penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan bahwa proses yang dilakukan oleh institusi pendidikan sesuai dengan standar yang ditentukan. Keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu di dalam organisasi pendidikan memerlukan komitmen dan kerja sama antar organisasi pendidikan, baik tingkat pusat dan daerah, serta organisasi pendidikan setempat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Jika manajemen mutu terpadu ini diterapkan sesuai ketentuan dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan dunia pendidikan dan masyarakat, maka akan terjadi perubahan yang cukup efektif bagi peningkatan mutu pendidikan nasional.

### **b. Fungsi dan Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. SPMP juga bertujuan agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pelayanan yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan oleh penyelenggara sekolah sesuai dengan SNP dan memetakan kinerja sekolah sebagai dasar untuk melaksanakan perbaikan mutu berkelanjutan (Barnawi dan Arifin, 2017: 29)

Pelaksanaan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan bertujuan juga untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait pada satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutu di satuan pendidikan (Dirjen Kemendikbud, 2017: 5)

Opan Arifudin (2020 : 1 – 11) dalam penelitiannya mengenai Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi menyampaikan bahwa tujuan dari adanya standar penjaminan mutu internal adalah untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan secara berencana dan berkelanjutan.

### **c. Ruang Lingkup Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Bab II Pasal 5 disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan Dasar dan Menengah dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh setiap satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta ditetapkan oleh satuan pendidikan dan dituangkan dalam pedoman pengelolaan satuan pendidikan, yang selanjutnya disosialisasikan kepada pemangku kepentingan satuan pendidikan.

Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada Standar Nasional

---

Pendidikan. Satuan pendidikan dapat menentukan mutu di atas Standar Nasional Pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

**d. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)**

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan serta melibatkan dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada untuk mencapai delapan standar nasional pendidikan. Dalam mengimplementasikan SPMI telah ditetapkan siklus dengan lima tahapan yaitu: a) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan; b) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS); c) Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; d) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan e) Menetapkan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (Kemendikbud, 2016).

**e. Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS)**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 tahun 2016 pasal 11 disebutkan bahwa satuan pendidikan mempunyai tugas dan wewenang, yaitu:

1. merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah;
2. menyusun dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar, dan dokumen formulir, yang disusun sebagai acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah;
3. membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
4. melaksanakan pemenuhan mutu, baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran;
5. membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan; dan
6. mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan

**B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016 : 6).

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemetaan mutu**

Tahap pelaksanaan SPMI yang pertama adalah pemetaan mutu pendidikan. Proses pemetaan mutu pendidikan melibatkan beberapa pihak atau instansi yang terlibat langsung yang disebut simpul pemetaan. Simpul-simpul tersebut diantaranya:

- a. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan - Penjaminan Mutu Pendidikan (PSDMPPK-PMP)
- b. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- d. Pengawas
- e. Kecamatan
- f. Sekolah
- g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>119</sup>

Proses pemetaan mutu di SMA Negeri 1 Batang diawali dari warga sekolah yang mengisi Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Yang mengisi EDS yaitu peserta didik, guru, tenaga kependidikan, komite, dan kepala sekolah. Sebelum tahun 2016, EDS dilakukan oleh sekolah masing-masing. Dalam perkembangannya kemudian, EDS melibatkan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan selanjutnya disingkat dengan istilah LPMP. Tujuan LPMP Provinsi Jawa Tengah adalah untuk membuat peta pendidikan di wilayah provinsi Jawa Tengah (Kemendikbud, 2013).

### **2. Penyusunan rencana pemenuhan mutu**

Setelah rekomendasi diterima oleh pihak sekolah, sekolah membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah. Dasar penyusunan rencana peningkatan mutu yang dibuat oleh Tim TPMP adalah dari hasil rekomendasi EDS yang dikirim LPMP.

Dalam tahap ini, SMA Negeri 1 Batang telah melaksanakan pemetaan mutu. Pemetaan mutu adalah kegiatan mengidentifikasi pencapaian kinerja dan keadaan sekolah melalui pengkajian dan analisis. Pemetaan mutu dilakukan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah

(EDS) yang mengacu pada indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dari rekomendasi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Selain itu, EDS juga dianalisis berdasarkan sasaran dan kebijakan mutu sekolah.

### **3. Pelaksanaan rencana pemenuhan**

Tahap pemenuhan mutu adalah tahapan berikutnya yang dilakukan setelah sekolah membuat perencanaan yang bersumber dari hasil rekomendasi EDS. Pada tahap ini, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutu seluruh warga sekolah. Prioritas utamanya adalah sesuai dengan SNP yang masih memiliki catatan untuk perbaikan.

Berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat oleh SMA Negeri 1 Batang, fokus pelaksanaan pemenuhan mutu adalah pada standar isi, standar penilaian, standar PTK, standar sarana prasarana, standar pengelolaan. Pelaksanaan pemenuhan mutu ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah baik dari sisi biaya, waktu maupun sumber daya manusianya. Artinya bahwa pelaksanaan pemenuhan mutu bersifat fleksibel dan tidak memberatkan sekolah. Apalagi dengan kondisi SMA Negeri 1 Batang yang terbatas dari sisi anggaran karena jumlah peserta didik sedikit.

### **4. Evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu**

Dalam penjaminan mutu internal, tahap evaluasi merupakan tahap dimana TAM sebagai auditor melakukan kegiatan pengawasan dan penilaian secara objektif atas efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program dan penggunaan sumber daya. Tahap evaluasi sebagai tolak ukur dan penilaian terhadap ketercapaian standar mutu 8 SNP. Selain itu, dengan evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan dan permasalahan yang terjadi di sekolah. Tahap evaluasi pada SMA Negeri 1 Batang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti menemukan beberapa fakta, yaitu: pertama, adanya kerja tim yang solid dalam implementasi SPMI. Kedua, sosialisasi SPMI belum dilaksanakan menyeluruh pada warga sekolah. Ketiga, beberapa pihak terkait beranggapan bahwa SPMI merupakan sebuah proyek dari pemerintah yang sewaktu-waktu bisa datang dan pergi, Ketiga, dalam rapat penyusunan rencana peningkatan mutu, tidak semua warga sekolah dapat berperan serta dalam kegiatan tersebut. Keempat, warga sekolah kurang peduli terhadap budaya mutu. Kelima, kepala sekolah dihadapkan pada sikap apatis para warga sekolah yang tidak peduli dengan program yang dilaksanakan sekolah. Keenam, kurangnya komitmen dari TPMPS dan warga sekolah. Ketujuh, kurangnya jiwa pembelajar dari seluruh

warga sekolah. Kedelapan, kurangnya pemahaman warga sekolah terhadap tahapan SPMI. Kesembilan, kurangnya pembinaan yang optimal dari TPMPD. Kesepuluh, tidak adanya konsistensi implementasi SPMI oleh seluruh warga sekolah maupun tim TPMPD.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak akan berjalan maksimal tanpa dukungan dari berbagai pihak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMA N 1 Batang:.

a. Kepemimpinan

Pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah, mempunyai peran sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Pimpinan sebagai leader merupakan penggerak utama jalannya peningkatan mutu pendidikan. Seorang pemimpin harus mampu mengkoordinir seluruh warga sekolah, agar sekolah mempunyai tujuan yang sama dan satu arah.

b. Sumber Daya Manusia

Kecepatan dalam pencapaian tujuan sekolah salah satunya sangat tergantung dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Menurut Ruswandi Hermawan, sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah (Hermawan, 2020).

Hadari Nawawi dalam Habibah mendefinisikan sumber daya manusia sebagai manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi yang dapat disebut juga sebagai personil, tenaga kerja, pekerjaan, atau karyawan. Selain itu didefinisikan juga bahwa sumber daya manusia merupakan potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan aset dan bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata baik secara fisik maupun non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Habibah, 2020).

Pada institusi pendidikan, sumber daya manusia yang dimiliki yaitu wakil kepala sekolah, guru/pendidik, tenaga kependidikan, dan komite yang berfungsi sebagai komponen pendukung sekolah. Sumber daya manusia menjadi faktor dominan dalam keterlaksanaan program di sekolah. Dengan demikian, peran sumber daya manusia menjadi sangat penting. Sumber daya manusia di sekolah harus dikelola dengan baik supaya menjadi optimal. Tugas mengelola sumber daya manusia ini ada pada kepala sekolah sebagai pimpinan.

Kepala sekolah mempunyai peran utama dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Sumber daya manusia di sekolah akan berdaya guna dan berhasil jika dikelola

dengan baik oleh kepala sekolah. Kepala SMA N 1 Batang memahami betul mengenai permasalahan ini guna meningkatkan mutu sekolah.

c. Sarana Pendukung

Ada banyak hal yang harus dilakukan SMA N 1 Batang dalam rangka peningkatan mutu. Salah satu hal yang tidak kalah penting adalah penyediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Dengan kondisi keuangan terbatas, SMA N 1 Batang mencoba memenuhi berbagai fasilitas pendukung secara efektif dan efisien. Keterbatasan anggaran bukan menjadi satu kendala. Prinsip yang digunakan adalah skala prioritas.

Sarana pendukung berupa fasilitas fisik di bawah tanggung jawab wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Beliau bertugas membuat perencanaan program sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, melakukan pengawasan penggunaan sarana prasarana, dan melakukan pelaporan kepada kepala sekolah jika ada fasilitas yang rusak atau memerlukan perbaikan. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA N 1 Batang tidak bekerja sendiri. Dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas, Beliau dibantu oleh beberapa pihak seperti tim pengadaan barang, petugas inventaris barang dan tentunya selalu berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah lain seperti humas, kesiswaan dan kurikulum.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Pemetaan mutu di SMA Negeri 1 Batang dimulai dengan meninjau ulang hasil rapor mutu atau rapor pendidikan untuk menentukan skala prioritas yang akan dijadikan acuan dalam menentukan rencana pemenuhan mutu.
2. Perencanaan pemenuhan mutu di SMA Negeri 1 Batang meliputi beberapa tahap sesuai dengan delapan standar Standar Nasional Pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Kerja Jangka Menengah atau Rencana Kerja Tahunan yang disahkan oleh kepala sekolah, yang di dalamnya berisi program dan kegiatan pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan.
3. Pelaksanaan pemenuhan mutu di SMA Negeri 1 Batang dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Mutu dan Tim Audit Mutu. Penetapan anggota tersebut dilakukan dengan cara seleksi sesuai dengan kompetensi dan integritas personal yang memadai sehingga akan berkontribusi positif terhadap tujuan. Tahap pelaksanaan kegiatan pemenuhan yang dilakukan masing-masing standar berbeda-beda. Tim Pengembang Mutu maupun Tim

Audit Mutu harus memiliki konsistensi saling menjaga keharmonisan dan koordinasi demi terwujudnya program kegiatan

4. Pada tahap evaluasi, hasil penilaian atas pelaksanaan program harus memegang prinsip objektif, transparan, dan independen. Laporan yang telah disusun dari Tim Pengembang Mutu kemudian akan dikoreksi Tim Audit Mutu, yang kemudian Tim Audit Mutu akan memberikan rekomendasi untuk menyusun sasaran mutu pada periode mendatang.
5. Penetapan standar mutu baru selalu mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku berdasarkan hasil pengisian EDS dengan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Sasaran mutu tiap unit berbeda-beda, meskipun demikian, selalu berpedoman pada visi, misi, dan tujuan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya sosialisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diwajibkan untuk seluruh warga sekolah, agar dapat terlaksana secara maksimal.
2. Budaya mutu sekolah yang mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perlu terus dikembangkan melalui dukungan supervisi dan pendampingnya secara kontinyu dari LPMP Jawa Tengah
3. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab hendaknya menjadi penggerak dalam hal koordinasi, agar pelaksanaan kegiatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sesuai program Rencana Kerja Sekolah.
4. Dalam tahap pelaksanaan pemenuhan mutu, pembentukan Tim Pengembang Mutu maupun Tim Audit Mutu, kepala sekolah hendaknya menempatkan guru atau tenaga kependidikan yang kompeten dan mempunyai integritas yang tinggi. Penempatan staf secara selektif akan berkontribusi positif pada pencapaian tujuan.
5. Tim Pengembang Mutu dan Tim Audit Mutu dengan konsistensi yang tinggi dan penuh tanggung jawab, hendaknya tetap menjaga keharmonisan dan koordinasi terhadap program kerja dalam melaksanakan pekerjaan
6. Bagi penelitian selanjutnya, sekolah yang mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ini dapat diteliti lebih lanjut, apakah model ini dapat diterapkan di sekolah lain atau tidak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2019. “Membangun Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Unggul”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Jilid 3 No.2
- Apandi, Idris. *Delapan Kunci Sukses Implementasi SPMI Pada Satuan Pendidikan*.  
<https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5c90fc3e3ba7f73499591ce3/delapan-kunci-sukses-implementasi-spmi-di-satuan-pendidikan?page=all#> (diakses pada tanggal 8 Juni 2021).
- Arbangi et.al.2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia Group, Cet. II.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Penjaminan Mutu Pendidikan. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BPMP Provinsi DKI Jakarta.
- Barnawi dan Arifin, M. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, Muhammad. 2011. “Budaya Mutu dalam Pelayanan Pendidikan”. *Jurnal Otoritas*. 1 (2): 110-117.
- Bungin, Burhanudin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP “Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan”*, 3(3), 130-136. (<http://dx.doi.org/10.17977/um025v3i32019p130> diakses 11 November 2022)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan.
- Djam’an, Satori. 2016. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Cet. II Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Cet. III .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghoni, M. Djunaidi. 2012. Mansur, Fauzan Al Mansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Aruzz

- Hidayat, Rais. 2018. "Optimalisasi Budaya Mutu Sekolah untuk Meningkatkan Komitmen Guru". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Jilid 6 No. 2
- Hasniati, Jamilah & Mustami, M. Khatijah. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Petumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*. Jilid. 5 No. 1 .
- Jamaluddin, J., & Sopiah, S. 2018. "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan. *IJER*". *Indonesian Journal of Educational Research* 2(2), 99. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>
- Kadarisman, Muhandri T. dan D.. (2008). Sistem Jaminan Mutu Pada Industri Pangan. Edisi Kedua. Bogor: IPB Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/mutu/2016/10/10> Diakses pada 15 Februari 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. "Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan.
- Komariyah, Aan dan Djam'an Satori. 2014. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Lexy, Moleong J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mauliy, Neng Gustini dan Yolanda. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar". *Jurnal Islamic Education Manajemen* (online). Jilid 4 No. 2 (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5695> diakses 15 Februari 2022)
- Munjin, 2018. *The System of Educational Quality Management*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto.
- Nur, Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pater, I made dkk. 2020. "Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu" *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* (online). Jilid 3 No.1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/24364/14738> diakses 15 Februari 2022)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Prihadiyoko, Imam. *Profil Lulusan*. <http://bsnp-indonesia.org/2019/10/29/profil-lulusan/> (diakses pada tanggal 8 Juni 2021)
-

- Prastowo, Andi. 2012. *PAnduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovtif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puspitasari, H. 2018. “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah”. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Raharjo, Mudjia. 2010. Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif. [http :// https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20\(historical%20research\)](http://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20(historical%20research)) (diakses pada tanggal 9 April 2023)
- Ruyatul, Hajar. 2018. “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan Mts Arrohmah Kota Tasikmalaya” *Indonessian Journal of Education Management and Administration Review* (online). Jilid 1 No. 1 (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/940> diakses 15 Februari 2022).
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sani et.al, Ridwan A.. 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart.
- Sani et.al, Ridwan A., 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart.
- Simarmata, Jonner. 2015. “Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi” *Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi* (online). Jilid 15 No. 4 (<http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/125> diakses 15 Februari 2015)
- Sudrajat, A. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran Paradigma baru*. Yogyakarta: Paramitha Production
- Sugiyono. 2015; *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet
- Sukaryanti, B. (2020). Manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal “Media Manajemen Pendidikan”*, 2(3), 362-371. (<https://doi.org/10.30738/mmp.v2i3.6739> diakses 11 November 2022)
- Sulaiman, Ahmad dkk. 2016. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 4.
- Suryono, Afif. 2020. *Mengenal Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. Magelang : SMK Negeri 2 Magelang.

Tenner, A.R. and I.J. Detoro. (1992). *Total Quality Mangement*. Boston: Addison-Wesley Publishing Company.

Umam, Khotibul, dkk. 2017. “ Implementasi Budaya Mutu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Islam Kabupaten Kudus”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Jilid 6 No. 2.

Welle, Deutsche. *Potret Pendidikan Indonesia di Tengah Perkembangan Teknologi*. <https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah-perkembangan-teknologi> (diakses pada tanggal 8 Juni 2021)

Widodo, Hendro. 2019. “ Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu”. *Jurnal Admiistrasi Pendidikan*. Jilid 26 No. 1.

Zahrok, Asnaul Lailana Nikmatuz. 2020. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* (online). Jilid 8 No. 2 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/31288> diakses 15 Februari 2022)